

SUMBER BELAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI SDN 1 PIDODOWETAN

Dwi Anggara Pamungkas¹, Filia Prima², Prasena Arisyanto³
Universitas PGRI Semarang, Jl Sidodadi Timur No.24 Semarang
email: anggaPamungkas@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to find out the utilization of learning resources and learning media in the implementation of the 2013 curriculum at SDN 1 Pidodowetan in Patebon Subdistrict, Kendal. This research uses a cauldron method. The data source in this research was obtained from principals, teachers, and students in grades I, II, IV and V of SDN 1 Pidodowetan. Data in the form of observations and interviews. The implementation of thematic learning in the 2013 curriculum at SDN 1 Pidodowetan has been running for two years. The use of learning resources and learning media is still not optimal. Teachers are based on teacher and student books and other reference books. Learning becomes less meaningful because teachers do not prepare creative learning tailored to student development. The learning process is still teacher-centered so that students are still the object of education. Students are more interested in learning by using learning media that makes students actively participate.

Keywords: *Source, Learning Media, Thematic*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SDN 1 Pidodowetan Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu didapatkan dari kepala sekolah, guru, dan siswa kelas I, II, IV dan V SDN 1 Pidodowetan. Data berupa hasil observasi dan wawancara. Pelaksanaan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SDN 1 Pidodowetan sudah berjalan dua tahun. Penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran masih belum optimal. Guru berpedoman pada buku guru dan siswa serta buku referensi lain. Pembelajaran menjadi kurang bermakna karena guru tidak menyiapkan pembelajaran kreatif disesuaikan dengan perkembangan siswa. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa masih sebagai objek pendidikan. Siswa lebih tertarik dengan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang menjadikan siswa berpartisipasi aktif.

Kata Kunci: Sumber, Media Pembelajaran, Tematik

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu hal yang penting dalam hidup manusia. Dikatakan demikian karena, melalui pendidikan dapat terwujud suatu kualitas manusia yang baik dalam seluruh dimensinya, baik dimensi intelektual, emosional, maupun spiritual. Dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada stuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (KEMENDIKBUD RI, 2016).

Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah pada kurikulum 2013 dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik. Daryanto (2014:3) pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga

dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Hal tersebut tentunya akan menuntut guru untuk menguasai prinsip pembelajaran, pemilihan serta penggunaan sumber dan media yang bervariasi agar dapat memudahkan dalam mentransfer pengetahuan serta mengaitkan antar mata pelajaran yang satu dengan yang lain kepada siswa. Namun pada kenyataanya di lapangan banyak ditemukan, tenaga pendidik di Indonesia masih banyak menggunakan pembelajaran yang terpusat pada guru, dan belum menggunakan media pembelajaran yang dapat mendorong siswanya terlibat secara aktif di dalam kelas, guru masih sering menggunakan metode ceramah saja sehingga berdampak pada daya serap siswa dalam memahami materi yang disampaikan kurang optimal.

SDN 1 Pidodowetan Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal, dalam kegiatan pembelajaran dikelas siswa hanya terlihat diam ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran, hal tersebut menimbulkan pertanyaan apakah murid benar-benar memperhatikan

atau hanya sekedar diam. Hal ini dapat dikarenakan sumber belajar dan media pembelajaran yang kurang di maksimalkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Ditambah dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai di SDN 1 Pidodowetan, serta kendala juga terdapat pada guru-guru yang sudah memasuki usia lanjut, biasanya guru-guru tersebut enggan mempelajari inovasi-inovasi baru pada pembelajaran sehingga proses kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru.

METODE PENELITIAN

Peneliti mengumpulkan data melalui beberapa metode penelitian kualitatif. Data sekunder dengan studi kepustakaan, serta pendapat-pendapat para ahli yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam tulisan ini. Selain itu data juga diperoleh dari observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peraturan pemerintah Nomor 23 Tahun 2013 atau Kurikulum 2013 adalah hasil revisi dari peraturan

pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pembelajaran tematik integratif yang terdapat pada Kurikulum 2013 merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. SDN 1 Pidodowetan sudah melaksanakan pembelajaran tematik yang terdapat pada kurikulum 2013 kurang lebih 2 tahun. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Riyanto selaku kepala sekolah pelaksanaan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 belum maksimal dan masih banyak kendala dari aspek guru, siswa, sarana dan prasarana, pengaturan ruang dan proses pembelajaran.

Guru SDN 1 Pidodowetan berpedoman pada buku guru dan buku siswa serta buku referensi lain. Pembelajaran menjadi kurang bermakna karena guru tidak menyiapkan pembelajaran kreatif disesuaikan dengan perkembangan siswa. Guru dalam proses pembelajaran tematik tidak mengaitkan antar mata pelajaran tetapi hanya mengajar beberapa mata

pelajaran dalam satu tema. Ada beberapa guru yang sudah melaksanakan pembelajaran tematik disesuaikan dengan contoh konkrit, seperti guru kelas IV dan V.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV menuturkan bahwa pada tema peduli makhluk hidup sudah mengaitkan dengan lingkungan sekitar seperti tumbuhan. Siswa dalam hal ini masih diberi penjelasan oleh guru tidak sekedar arahan saja agar siswa mencari sendiri bahan materi sehingga pembelajaran lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh.

Siswa SDN 1 Pidodowetan tertarik dengan proses pembelajaran tematik apabila guru memberikan kegiatan pembelajaran yang kreatif. Hal ini berdasarkan observasi dan wawancara dengan siswa kelas I dan II yang lebih menyukai pembelajaran ketika guru menggunakan media berupa gambar dan bercerita. Siswa terlihat aktif dan proses pembelajaran belum berpusat pada siswa. Siswa perlu dilibatkan dalam penggunaan media seperti bercerita secara berpasangan sehingga terdapat interaksi antar siswa. Siswa kelas IV

dan V lebih menyukai pembelajaran ketika percobaan hal ini karena siswa dapat terlibat langsung dengan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pembelajaran tematik yang menekankan siswa untuk mengembangkan kemampuan analitik pada konsep-konsep yang dipadukan.

Sarana prasarana di SDN 1 Pidodowetan kurang menunjang pembelajaran tematik pada hakekatnya menekankan pada siswa baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar. Pembelajaran tematik perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang sifatnya didesain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran (*by design*) maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan (*by utilization*) (Arsyad, 2016). Pembelajaran tematik juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga akan membantu siswa dalam

memahami konsep-konsep yang abstrak. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik di SDN 1 Pidodowetan masih menggunakan buku ajar berupa buku guru dan siswa. Ruang perpustakaan dan LCD yang belum ada menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran tematik. Hal ini sesuai dengan wawancara guru kelas IV dan V yang menuturkan bahwa dengan sentuhan teknologi guru akan lebih kreatif dalam proses pembelajaran.

Sumber belajar sebagai salah satu komponen sistem pengajaran, bekerjasama saling berhubungan dan saling ketergantungan dengan komponen-komponen pengajaran lainnya, bahkan tidak bisa berjalan secara terpisah/sendiri tanpa berhubungan dengan komponen lainnya. SDN 1 Pidodowetan masih menggunakan sumber belajar berupa buku. Semua sumber belajar itu dapat ditemukan, dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi siswa. Namun sangat disayangkan, belum semua guru yang ada di SDN 1 Pidodowetan memanfaatkan sumber belajar secara optimal. Hal ini karena guru kurang kreatif dan merasa sumber belajar

yang digunakan sudah cukup baik. Masih banyak guru yang mengandalkan cara mengajar dengan paradigma lama, dimana guru merasa satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Sumber belajar yang banyak digunakan berupa buku guru dan siswa sebagai pedoman utama.

Pemanfaatan bahan berupa buku lain masih kurang hal ini karena tidak adanya ruang perpustakaan. Penggunaan film atau video juga jarang karena guru masih kesulitan dalam pemanfaatan teknologi. Berdasarkan wawancara Bapak Riyatno, S.Pd selaku kepala sekolah pada 5 Desember 2019 pelaksanaan kurikulum 2013 di SDN 1 Pidodowetan juga masih terkendala pada guru-guru yang masih belum mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, hanya sedikit guru yang mau memanfaatkan teknologi untuk menunjang jalannya pembelajaran di SD N 1 Pidodowetan, karena belum semua guru mampu mengoperasikannya. Tidak adanya proyektor dan LCD juga menghambat proses penggunaan sumber belajar berupa bahan.

Sebagai salah satu komponen pembelajaran, media tidak bisa luput dari pembahasan sistem pembelajaran secara menyeluruh. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian pembelajar dalam setiap kegiatan pembelajaran (Sanaky, 2013). Namun kenyataannya di SDN 1 Pidodowetan masih sering terabaikan dengan berbagai alasan. Alasan yang sering muncul antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulitnya mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dll. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap pembelajar telah membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan dalam hal media pembelajaran. Media dikembangkan dan dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, biaya maupun tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Setiap jenis media memiliki karakteristik tertentu yang perlu kita pahami, sehingga kita dapat memilih media

SIMPULAN

Pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran dalam

pelaksanaan kurikulum 2013 di SDN 1 Pidodowetan masih kurang baik karena masih banyak kekurangan-kekurangan yang ditemukan dilapangan. Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari guru belum bisa memanfaatkan sumber belajar dari lingkungan, hanya ada dua guru yang terkadang memanfaatkan lingkungan sekitar. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas hanya terpaku pada buku pokok dari pemerintah, karena belum adanya ruang perpustakaan sehingga guru menjadi lebih terbatas dalam menambah sumber referensi lain. Padahal perpustakaan merupakan sarana yang penting untuk menunjang berjalannya kurikulum 2013.

Masih terdapat beberapa aspek yang harus ditingkatkan mengenai pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SDN 1 Pidodowetan seperti meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gaya Media.

KEMENDIKBUD RI. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 22 tahun 2016. *Kemendikbud RI*.

Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*

Sanaky, H A. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang *sistem pendidikan nasional*.

Undang-undang RI No.23 tahun 2002 tentang *Perlindungan Anak*.